



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Foto yang tersaji dalam media massa disebut sebagai foto jurnalistik. Foto jurnalistik sebagai produk jurnalistik memang tak setua jurnalistik tulis. Ia berakar dari fotografi dokumenter setelah teknik perekaman gambar secara realis ditemukan. Embrio foto jurnalistik muncul pertama kali pada senin 16 April 1877, saat surat kabar harian *The Daily Graphic* di New York memuat gambar yang berisi berita kebakaran hotel dan salon pada halaman satu. Terbitan tersebut menjadi tonggak awal adanya foto jurnalistik pada media cetak yang saat itu hanya berupa sketsa (Wijaya, 2014, h. 1)

Foto Jurnalistik berawal dari fotografi. Istilah fotografi pertama kali diperkenalkan dan dipakai oleh Sir John Herschel pada tahun 1839, menandai tahun dimulainya proses fotografi secara nyata. Kata fotografi berasal dari bahasa Yunani, dari kata *Phos* yang artinya cahaya dan *graph* yang artinya menulis atau menggambar. Jadi secara harfiah fotografi berarti menggambar dengan bantuan cahaya (Mudaris , 1996, h. 7).

Seperti yang dikatakan dalam buku *Jurnalistik Foto dan Foto Jurnalistik* karya M. Mudaris bahwa dibandingkan dengan teks/ tulisan berita yang dimuat di dalam pers, foto mempunyai pengaruh yang lebih cepat. Foto dengan jelas memperlihatkan gambaran yang nyata dari peristiwanya, sehingga pembaca surat kabar tidak perlu lagi merangkai kata demi kata , kalimat demi kalimat untuk memperoleh sebuah pengertian yang utuh.

Dalam artikel Ratih Anbarini, dilaporkan kegiatan pemberian materi oleh Dudi Sugandi, Redaktur Foto Harian Umum *Pikiran Rakyat* di Bandung pada Juni 2009. Menurut Dudi, foto tidak sekedar melihat, menjepret, dan mendokumentasikan. Foto yang dijepret seorang jurnalis foto haruslah bisa

mewakili peristiwa yang diliputnya. Apa yang dibidik dan direkam merupakan sesuatu yang paling menarik untuk dilihat pembacanya. Karena itu, kemampuan membaca lingkungan saat membuat foto di lokasi menjadi kapabilitas ekstra seorang jurnalis foto dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

Karya foto jurnalistik yang dihasilkan oleh fotografer (kerap disebut pewarta foto, jurnalis foto, atau wartawan foto) yang dianggap dapat mengekspresikan sudut pandang sang fotografer namun pesan komunikasinya memiliki arti yang jauh lebih luas daripada hanya sekedar arti dari sudut pandang sang fotografer. Foto berita atau foto jurnalistik mempunyai paling sedikit dua wajah: pertama sebagai ilustrasi pendukung berita, kedua sebagai “berita” itu sendiri (Soedjono, 2007, h. 133).

Dalam tampilannya, foto jurnalistik tidak hanya berdiri sendiri, tetapi mencakup isi berita dan *caption*. Oscar Matuloh, pendiri Galeri Foto Jurnalistik Antara mengutip Wilson Hick, mantan redaktur foto *LIFE* dari buku *Words and Pictures* yang menjelaskan bahwa foto jurnalistik adalah media komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan visual (Wijaya, 2014, h. 17).

Secara singkat, yang dimaksud isi berita adalah laporan informasi penting yang baru/terjadi dan menarik perhatian publik yang mencerminkan hasil kerja wartawan dan tugas jurnalistik (Yunus, 2010, h. 47). Dan Menurut Hicks, *caption* foto adalah unit atau bagian dasar dari foto jurnalistik (Santoso, 2010, h. 16). Fred S. Parrish dalam bukunya, *Photojournalism: An Introduction* menjabarkan bahwa *Caption* membantu mengarahkan perspektif sebuah foto dan menjelaskan detail informasi yang tidak ada dalam gambar, membingungkan, atau tidak jelas (Wijaya, 2014, h. 53).

Keunggulan foto jurnalistik dibanding medium penyampai informasi lainnya adalah ia mampu mengatasi keterbatasan manusia pada huruf dan kata. Foto mampu memvisualisasikan kejadian atau peristiwa dengan sangat

baik. Bahkan foto merupakan salah satu bukti yang otentik mengenai berlangsungnya suatu kejadian atau peristiwa. Seseorang tidak akan bisa mengelak dengan alasannya, karena adanya rekaman visual yang mempunyai karakternya yang begitu kuat (Wijaya, 2014, h. 24).

Mengenai foto jurnalistik, sebelumnya penulis pernah mendapatkan mata kuliah Foto Jurnalistik di Semester tiga pada tahun 2013 oleh Arbain Rambey, yang merupakan fotografer senior KOMPAS. Penulis diajarkan dasar-dasar foto jurnalistik secara umum. Dan pada mata kuliah itu penulis dapat memahami lebih dalam mengenai foto jurnalistik.

Penulis memilih *Jakarta Globe* sebagai tempat untuk melakukan magang, karena menurut penulis *Jakarta Globe* memiliki standar foto yang tinggi. Hal tersebut bisa terlihat dari kata-kata seorang pembimbing lapangan penulis yaitu Afriadi Hikmal yang mengatakan bahwa *Jakarta Globe* akan memilih foto-foto dari *angle* yang berbeda daripada surat kabar lainnya. Selain itu pula, para fotografer yang bekerja di *Jakarta Globe* telah memiliki catatan prestasi, salah satunya adalah Jurnasyanto Sukarno. Ia pernah mendapatkan penghargaan dari Hari Pers Nasional (HPN) Award dengan tema “Mirip Gayus di Bali”. Alasan lain penulis magang di surat kabar berbahasa Inggris tersebut agar dapat melatih kemampuan menulis keterangan foto menggunakan Bahasa Inggris. Dengan berbagai kelebihan yang penulis sebutkan di atas, penulis berharap dapat mendapat pengalaman serta pelajaran yang lebih baik lagi mengenai foto jurnalistik selama melakukan kerja magang di *Jakarta Globe*.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Maksud dan tujuan kerja magang yang penulis lakukan adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis di bidang foto jurnalistik. Dengan melakukan kerja magang maka penulis dapat langsung mempraktekkan kegiatan fotografi di media cetak, mulai dari mengambil foto serta membuat keterangan foto, hingga penempatan foto sebagai pelengkap berita yang dimuat.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Waktu pelaksanaan kerja magang yang penulis lakukan dimulai pada tanggal 3 Agustus 2015 sampai 31 Oktober 2015 pada divisi foto jurnalistik *Jakarta Globe*.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sebelum melakukan kerja magang, penulis mengirimkan surat elektronik ke HRD Berita Satu Media Holdings berisikan riwayat hidup serta transkrip nilai dari Universitas Multimedia Nusantara. Lalu surat elektronik penulis dibalas dengan memberitahukan persyaratan serta aturan mengenai kerja magang di perusahaan tersebut, setelah itu penulis menjawab bersedia memenuhi semua persyaratan dan aturan di perusahaan tersebut dan pihak perusahaan langsung meminta surat keterangan kerja magang dari pihak universitas. Penulis membuat surat keterangan magang dan setelah surat keterangan magang selesai, penulis memberikan surat tersebut langsung ke kantor Berita Satu Media Holdings.

Sebelumnya dalam surat elektronik yang penulis kirimkan, dari pihak perusahaan menanyakan tentang minat penulis untuk magang di media cetak atau *digital* dan berbahasa Inggris atau Indonesia. Penulis pun menjawab *digital* dan berbahasa Indonesia. Namun beberapa minggu setelah itu, penulis diinformasikan oleh HRD Berita Satu Media Holdings bahwa tempat yang penulis inginkan sudah terisi dan yang ada adalah di divisi fotografi di *Jakarta Globe*. Dan akhirnya penulis pun menerima melakukan kerja magang di divisi fotografi *Jakarta Globe*.

Sebelumnya Setelah diberitahukan bahwa penulis bekerja magang di divisi fotografi *Jakarta Globe*, penulis diminta untuk melakukan *briefing* di kantor *Berita satu Media Holdings*. Dikarenakan penulis sedang berada di luar kota dan tidak mungkin untuk datang, maka *briefing* penulis lakukan saat pertama kali masuk kerja magang. Sebelum kerja magang dilakukan, penulis menukarkan surat tanda diterima magang dengan berkas kerja magang lanjutan, seperti Kartu Kerja Magang, Daftar Hadir Kerja Magang, serta Laporan Realisasi Kerja Magang.

Penulis melaksanakan kerja magang di bawah bimbingan Pembimbing Lapangan, yakni Jurnasyanto Sukarno selaku *Manager News Integration Photography Jakarta Globe*, serta fotografer lainnya, yaitu Afriadi Hikmal dan Yudhi Sukma Wijaya. Dalam kerja magang ini, penulis belajar, bekerja, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan.

U M N